

Pemanfaatan Media Al Qur'an Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik

Muhammad Rifawahid, Na'im

STIT Raden Santri Gresik

Email : muhrifawahid@yahoo.com

Abstrak :

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik setelah menggunakan Al Qur'an Digital. Latar belakang ini di landasi karena pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik masih menggunakan pembelajaran konvensional atau media cetak dan media papan tulis dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al Qur'an. Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penggalan data dalam artikel ini menggunakan observasi, interview, eksperimen, dan kuesioner. Dengan memanfaatkan Al Qur'an Digital tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional. Sehingga akan nampak perbedaan kejiwaan dan perasaan peserta didik setelah menggunakan Al Qur'an Digital. Dari hasil artikel tersebut ditemukan bahwa secara spesifik penggunaan al-Qur'an Digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tartil al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hasanah. Yakni ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar serta proses belajar mengajar dirasa menyenangkan.

Kata Kunci ; *Al Qur'an Digital, Minat Belajar, Al-Qur'an*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci dari empat kitab suci lainnya yang diturunkan Allah SWT. Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk pedoman umat manusia sekaligus mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Segala perihal maupun kebutuhan umat manusia semuanya tertuang pada Al-Qur'an sebagai rujukan.

Umat manusia khususnya umat muslim sudah menjadi keharusan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW dalam haditsnya mengatakan "Ajarkanlah anakmu tiga perkara: mencintai Nabi, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al Qur'an. Dengan demikian dirasa sangat penting untuk belajar membaca Al Qur'an khususnya mulai dari sejak usia dini sampai akhir hayat.

Allah SWT berfirman :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah Al Qur’an perlahan-perlahan”.¹

Membaca Al Qur’an dengan bacaan yang salah dapat merubah arti dari bacaan tersebut. Bahkan akan mendapatkan dosa. Akan tetapi bagi yang membacanya dengan lancar dan belajar membaca walau dengan terbata-bata akan mendapatkan pahala. Oleh karena itu kiranya begitu sangat diperlukan adanya pembelajaran Al Qur’an untuk tetap melestarikan bacaan Al Qur’an dengan bacaan tartil yang baik dan benar. Baik dan benar dari segi makhoriul huruf, ilmu *tajwid* dan hukum musykilat.

Khalifah ke empat, Sayyidina Ali Ibn Abi Thalib pernah mengatakan : “Sampaikanlah walau hanya satu ayat”. Rasulullah SAW dalam haditsnya juga mengatakan “*Khoirukum man ta’allamal qur’an wa allamahu*”. Yang artinya adalah sebaik-baiknya orang adalah orang yang belajar al qur’an dan mengajarkannya. Untuk mengajarkan bacaan Al Qur’an perlu adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Baik dari segi bacaan, makhoriul huruf, ilmu *tajwid* dan hukum bacaan musykilat. Pengarang metode Qiro’aty dalam belajar Al Qur’an, yakni KH. Dachlan Salim Zarkasyi pernah mengatakan : “Jangan ajarkan bacaan yang salah jika yang benar itu mudah”². Dengan demikian tenaga pendidik Al Qur’an memiliki kewajiban untuk mewariskan bacaan Al Qur’an yang benar menurut Makhoriul huruf, ilmu *tajwid*, dan hukum musykilat.

Begitu banyak media yang dapat menunjang proses belajar mengajar dengan cara yang efisien. Salah satunya pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan menambah rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya.⁴

Pada zaman modern saat ini kemajuan teknologi tidak dapat terbendung lagi. Segala aspek kehidupan mulai tersentuh dan mendapatkan dampaknya. Baik dan buruknya dari dampak kemajuan teknologi tersebut tergantung bagaimana pengguna dalam menggunakannya. Dampak baik dari kemajuan teknologi saat ini sudah menyebar sampai di bidang keagamaan khususnya agama Islam. Salah satunya adalah Al Qur’an. Kemajuan teknologi pada Al Qur’an ditandai dengan adanya Al Qur’an Digital. Al-Qur’an digital adalah softwer maupun aplikasi yang bisa diunduh atau didapatkan dan dioperasikan melalui laptop, komputer maupun *smartphone*.

Banyak sekali contoh atau model Al-Qur’an digital yang dapat diunduh atau didapatkan melalui komputer maupun *smartphone* baik itu berbayar maupun gratis. Untuk mencegah kepalsuan isi dalam Al-Qur’an begitu sangat diperlukan adanya bukti tashih keaslian oleh kementerian Agama Republik Indonesia. Salah satunya adalah aplikasi My Qur’an yang dapat diunduh di Google Playstore secara

¹ *Qs Al Muzammil (73:4)* Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (CV.Penerbit Diponegoro, 2013). hlm 574

² Diones aliaski, <https://dionesaliaski.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/metode-qiraaty/> di akses 27 Februari 2019

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2013). hlm 19

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengarubi*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2013). hlm 97

gratis. Pengoperasian Al-Qur'an digital diwarnai dengan adanya ayat-ayat Al Qur'an mulai dari juz satu sampai juz tiga puluh. Selain itu terdapat juga hukum-hukum *tajwid*, *Tafsir Jalalayn*, terjemahan dan suara bacaan yang baik dan benar dari para ulama' terkenal dari tanah suci Makkah maupun Madinah.

Sehingga seorang tenaga pendidik perlu untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik, lebih efisien dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak pembelajaran baca Al Qur'an baik di Taman Pendidikan Al Qur'an maupun Madrasah Diniyyah khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik masih menggunakan media cetak dan media papan tulis dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al Qur'an, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagai upaya memperoleh data dan usaha menjaga orsinilitas kajian artikel ini, perlu bagi penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema kajian artikel ini. *Pertama*, Penelitian Ibnu Arif Winardi (2015), berjudul "Penggunaan Media Al Qur'an Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman" hasil penelitian tersebut menyimpulkan : (1) Proses pembelajaran melalui Media Al-Qur'an Digital yang diterapkan pada kelas X SMA Negeri 2 Ngaglik berjalan lancar dan baik serta dapat diterima oleh siswa. (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa meningkat setelah menggunakan Media Al-Qur'an Digital. (3) Terdapat beberapa problem dalam penggunaan media Al-Qur'an Digital.⁵

Kedua, Tesis Ridholloh (2016), berjudul "Pengaruh Teknologi Al-Qur'an Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMPN 185 Jakarta" hasil tesis tersebut menyimpulkan : (1) Ada pengaruh pemberian teknologi pembelajaran al-Qur'an digital terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an. (2) Ada pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an. (3) Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. (4) Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas kontrol lebih tinggi di dibandingkan kelas eksperimen. (5) Ada interaksi yang signifikan antara penggunaan al-Qur'an digital dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an.⁶

Berangkat dari artikel di atas, maka artikel ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada kajiannya, di mana penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan teknologi yang ada dalam menciptakan pembelajaran

⁵ Ibnu Arif Winardi, *Penggunaan Media Al Qur'an Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta 2015).

⁶ Ridholloh, *Abstrak Pengaruh Teknologi Al Qur'an Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Smpn 185*. (Tesis, Uin Starif Hdayatulloh Jakarta, 2016) hlm 1

yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik.

Metode

Jenis penelitian tentang “Pemanfaatan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik adalah Penelitian kualitatif yang lebih mementingkan hasil proses, yang bersifat eksperimen analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, kuesioner terbuka, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, artikel ini disusun di lokasi dengan dituangkan dalam bentuk deskriptif. Dengan metode tersebut artikel ini menyajikan gambaran bagaimana Pemanfaatan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode populasi, metode pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisa data.

Diskusi dan Hasil

Jika ditinjau dari teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Menurut teori konstruktivistik tersebut, belajar bukanlah sekedar menghafal berbagai konsep yang terkandung dalam materi pelajaran, akan tetapi belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.⁷ Piaget berpendapat, bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema. Skema terbentuk karena pengalaman seseorang.⁸

Pada awalnya sebagai salah satu tenaga pengajar al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokumpul Gresik, dalam pandangan penulis mendapati adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yang paling menonjol adalah kurang minatnya dalam proses belajar mengajar al-Qur'an. Dengan latar belakang tersebut penulis yang telah menggunakan al-Qur'an Digital dan merasakan efisiensi dalam membaca dan belajar membaca al-Qur'an, akhirnya berupaya memanfaatkan media al-Qur'an Digital dalam memberikan pengalaman dan meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah.

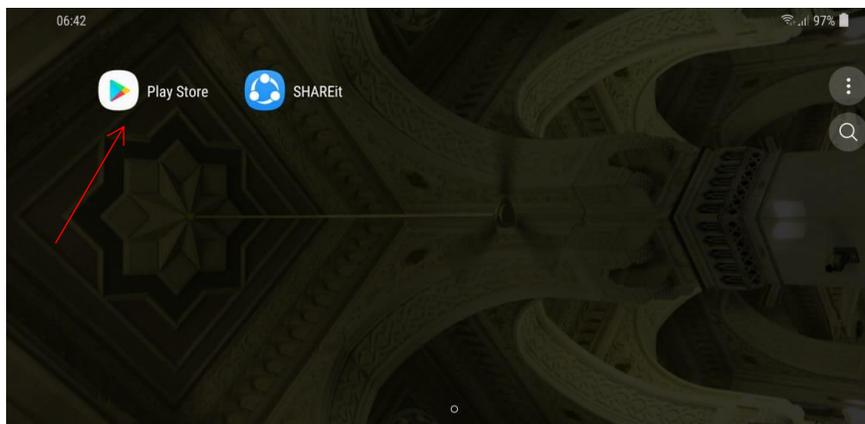
Adapun sistem pelaksanaan pemanfaatan al-Qur'an Digital di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah diajarkan pada jam terakhir pembelajaran yakni kepada kelas ula atau kelas Ekesperimen. Dalam dua minggu pertama akan mengontrol kelas dengan proses belajar mengajar seperti biasa menggunakan al-Qur'an cetakan. Kemudian dua minggu selanjutnya akan diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media Al-Qur'an Digital.

Dalam penerapan al-Qur'an Digital dibagi menjadi empat fase. Fase pertama, pemanfaatan Al-Qur'an Digital hari pertama diawali dengan pengenalan dan pembelajaran sistem penggunaan al-Qur'an Digital selama satu kali jam pelajaran. Mengingat sarana prasarana yang tidak mendukung,

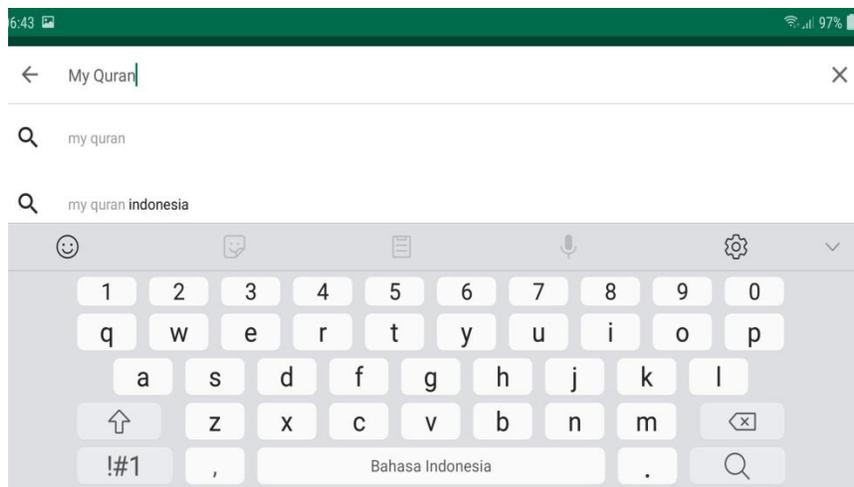
⁷ Salamah Zainiyati, Husniyatus. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. (Jakarta, Kencana 2017). hlm 29

⁸ Ibid. hlm 29

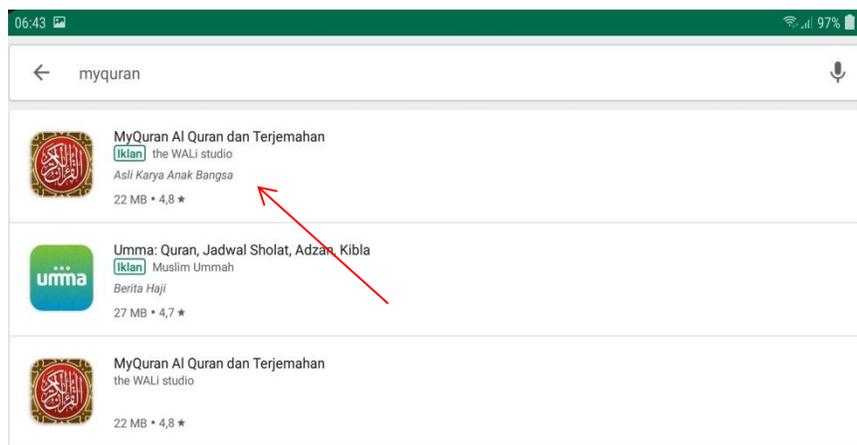
peneliti menggunakan *smartphone* sebagai media penunjang al-Qur'an Digital sebagai pengganti komputer. Sebelumnya peserta didik sudah mendapat himbuan dari peneliti. Pada fase ini peserta didik membawa atau menggunakan *smartphone* masing-masing. Karena sebanyak delapan peserta didik tidak membawa atau tidak memiliki *smartphone* peneliti sudah mengantisipasi dengan menyiapkan dua *smartphone*. Setiap satu *smartphone* untuk dua peserta didik. Dan empat peserta didik lainnya bergabung dengan peserta didik yang membawa *smartphone*. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk mendownload aplikasi al-Qur'an Digital MyQur'an melalui aplikasi Playstore. Diawali dengan menulis aplikasi My Qur'an di alat pencarian playstore kemudian tekan install.



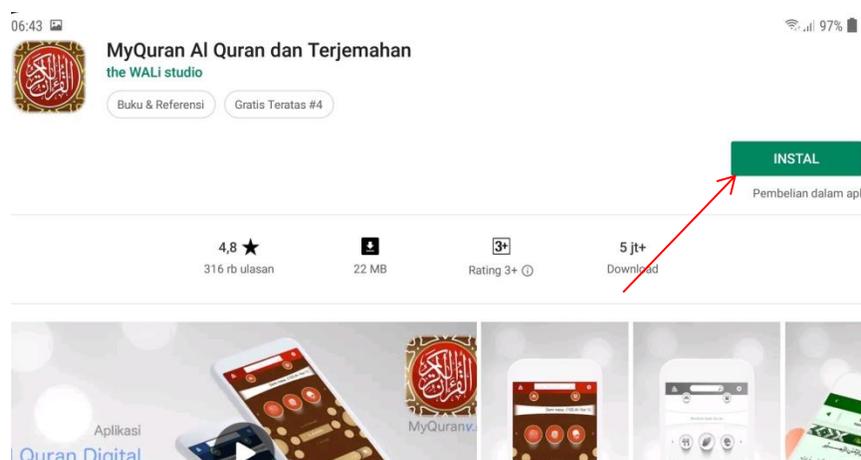
Gambar 5. Petunjuk Instal



Gambar 5.1. Petunjuk Instal



Gambar 5.2. Petunjuk Instal



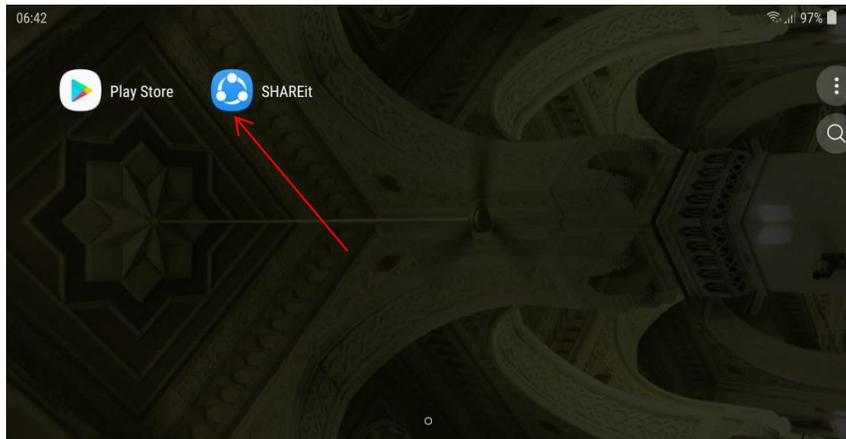
Gambar 5.3. Petunjuk Instal

Selanjutnya bagi peserta didik yang *smartphonenya* tidak memiliki paket data, peneliti mengarahkan untuk menggunakan alat pengirim dari *smartphone* satu ke yang lainnya dengan alat/aplikasi *share it* maupun Bluetooth. Untuk aplikasi bluetooth biasanya sudah menjadi perangkat bagian *smartphone*. Sedangkan aplikasi *share it* perlu adanya instal terlebih dahulu. Akan tetapi mayoritas *smartphone* yang dimiliki peserta didik sudah terinstal aplikasi *share it*. Setelah My Qur'an dikirim melalui *share it* akan muncul panduan install setelah file aplikasi My Qur'an telah diterima.

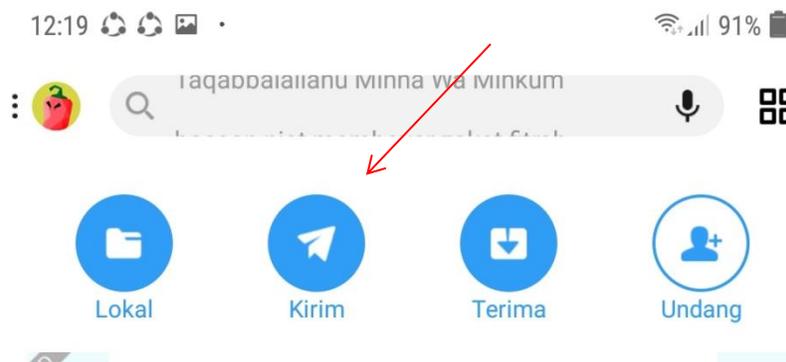
Adapun caranya sebagai berikut:

Pengirim file menjalankan aplikasi *share it* diawali dengan menekan logo aplikasi tersebut. Selanjutnya sebagai pengirim aplikasi, peneliti menekan tombol kirim dan memilih bagian aplikasi. Dan tekan tombol aplikasi yang akan dikirim yakni aplikasi My Qur'an. Selanjutnya tekan kirim dan menunggu

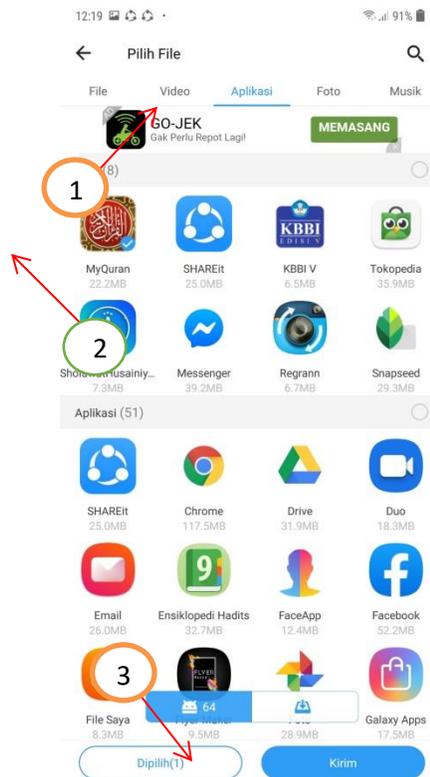
penerima. Setelah penerima sudah siap. Tekan tombol penerima untuk mengirim. Selanjutnya, setelah file diterima tekan tombol instal.



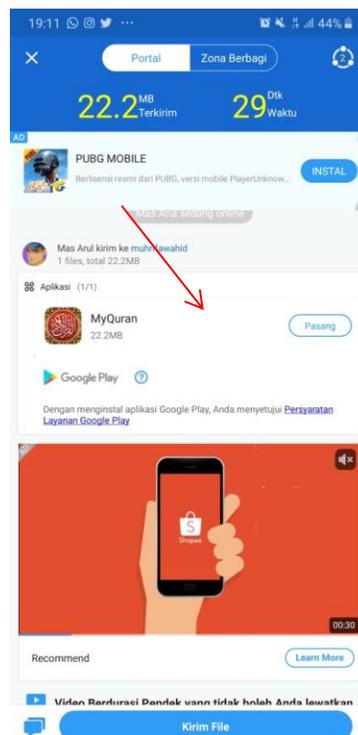
Gambar 6. Kirim Aplikasi



Gambar 6.1. Kirim Aplikasi



Gambar 6.2. Kirim Aplikasi



Gambar 7. Penerima Aplikasi dan Instal



Gambar 7.1. Penerima Aplikasi dan Instal



Gambar 7.2. Penerima Aplikasi dan Instal

Pada Fase kedua, setelah aplikasi al-Qur'an Digital terinstal di *smartphone* masing-masing. Tepatnya pada hari kedua sampai hari ke empat. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka

aplikasi tersebut. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan *future-future* Al-Qur'an Digital yang terdapat pada My Qur'an. Diawali pencarian Surat dan ayat. Setelah masuk ke bacaan surat *Al Baqarah* ayat satu peneliti memberikan contoh bacaan sebanyak satu ayat. Kemudian peserta didik membaca Al-Qur'an Digital bersama-sama dan setiap peserta didik membaca dua ayat secara bergantian serta yang lainnya menyimak. Setelah seluruh peserta didik membaca satu persatu, peneliti menutup pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk menekan ayat dan tombol audio untuk mendengarkan bacaan dari ulama' Makkah atau Madinah.



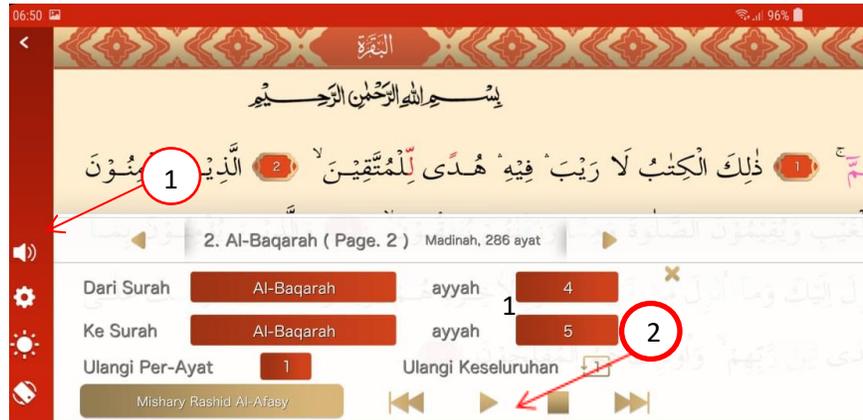
Gambar 8. Pencarian Surat



Gambar 9. Pembuka Ayat



Gambar 10. Tampilan Ayat



Gambar 11. Tampilan Audio

Pada fase ketiga, yakni pengenalan fitur belajar. Tepatnya dimulai pada hari ke enam sampai ke delapan. Pada fase ini peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengenal fitur belajar. Setelah peserta didik diarahkan masuk ke fitur belajar. Mengingat meskipun bacaan peserta didik dinilai cukup lancar, akan tetapi pelafalan *makhroj* peserta didik masih kurang. Sehingga pembelajaran diawali dengan materi *makhraj*. Setelah peserta didik diarahkan untuk menekan tombol makhroj, selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk menekan huruf yang menjadi kekurangan peserta didik. Contohnya huruf *kho*, *ain*, *dzo*, *tsa*. Setelah menekan tombol dari salah satu *makhroj* tersebut peneliti menerangkan pelafalan yang sudah sesuai *qaidah*. Selanjutnya agar apa yang diterangkan dapat dipahami. Peserta didik bisa membuktikan sendiri bunyi suara bacaan makhroj yg benar dengan menekan tombol audio.



Gambar 12. Fitur Belajar



Gambar 13. Fiture Belajar Makhraj



Gambar 14. Materi Makhrāj



Gambar 14.1. Materi Makhrāj

Setelah materi *makbroj* disampaikan, selanjutnya tekan tombol kembali dan tekan tombol *tajwid*. Meskipun peserta didik kebanyakan lulusan dari taman pendidikan Al Qur’an tidak sedikit peserta didik yang lupa dengan beberapa hukum *tajwid*. Sehingga setelah peneliti mengarahkan peserta

didik masuk ke halaman *tajwid*. Peneliti menerangkan maksud dari hukum-hukum *tajwid* sebagai pengingat kembali apa yang telah diterima pada saat belajar di TPQ. Selain itu peneliti menerangkan hukum-hukum *tajwid* yang memiliki warna masing-masing yang menjadi kode. Setelah peneliti menerangkan, peserta didik diarahkan untuk menekan tombol audio di setiap contoh-contoh bacaan hukum *tajwid*.



Gambar 15. Fitur Belajar *tajwid*



Gambar 15.1. Materi *tajwid*

Fase ke empat, tepatnya pada hari kesembilan sampai hari keenam belas. Peneliti sudah membiasakan peserta didik menggunakan al-Qur'an Digital My Qur'an yang dimulai dengan membuka surat dan ayat. Selanjutnya peneliti membacakan satu ayat sebagai contoh dan diulangi oleh peserta didik dibaca secara bersama-sama dan dilanjutkan sampai lima ayat. Setelah membaca bersama-sama setiap peserta didik membaca dua ayat secara bergantian. Setelah selesai membaca satu per satu. Selanjutnya peserta didik mengulas kembali atau mengurai bacaan-bacaan yang berwarna untuk disebutkan hukum *tajwidnya*.

Setelah mengurai ayat berwarna yang memiliki hukum *tajwid*. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan audio ayat sebagai penutup pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diberikan angket atau kuesioner sebagai bentuk mengutarakan perasaan kejiwaan peserta didik setelah menggunakan al-Qur'an Digital.

Setelah dilaksanakan penelitian selama satu bulan dengan terbagi dua fase yakni dua minggu pertama menggunakan al-Qur'an cetak atau konvensional dan dua minggu selanjutnya menggunakan al-Qur'an digital, untuk menghasilkan data mengenai minat belajar menggunakan al-Qur'an Digital, penulis menggunakan metode kuesioner terbuka kepada peserta didik. Dari 21 responden dan 10 pernyataan dengan menggunakan rumus nilai akhir, hasil seluruh peserta didik atau responden menyukai pelajaran tartil dengan prosentase sebesar 100%. Selanjutnya sebesar 62% peserta didik setuju penggunaan al-Qur'an digital dirasa menyenangkan saat pembelajaran tartil. Selain itu juga, pada saat pembelajaran menggunakan al-Qur'an Digital, sebanyak 81% peserta didik mengikuti arahan guru. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik menunjukkan rasa keinginan belajar melalui media al-Qur'an digital lumayan besar. Tidak kalah menarik juga, sebesar 71 % menunjukkan bahwa

peserta didik merasa senang membaca al-Qur'an menggunakan al-Qur'an Digital. Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an menggunakan al-Qur'an Digital ditemukan, konsentrasi belajar peserta didik hanya 52%. Meski begitu prosentase tersebut masih berada di atas rata-rata.

Kemudian peserta didik lebih aktif dalam belajar al-Qur'an dengan sering bertanya mengenai pembelajaran yang dirasa belum dipahami, data tersebut menunjukkan sebesar 81%. Prosentase tersebut termasuk lebih signifikan dari pada prosentase sebelumnya. Selanjutnya dalam pembelajaran pelafalan *tajwid* dan makhorij menunjukkan prosentase sebesar 67% peserta didik mudah memahi sedangkan 71% peserta didik begitu antusias dalam mendengarkan audio-audio bacaan yang benar baik dari bacaan al-Qur'an, *tajwid* maupun *Makbroj*. Yang terakhir, dalam proses belajar mengajar penggunaan al-Qur'an digital dirasa menyulitkan bagi peserta didik, data tersebut menunjukkan sebesar 43% sedangkan sebesar 33% peserta didik tidak merasa kesulitan. Meski dari kedua data tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menggunakan al-Qur'an Digital, akan tetapi sebesar 24% memilih kurang setuju bila al-Qur'an digital dirasa menyulitkan dalam penggunaannya. Masih dalam proses belajar mengajar, sebesar 43% tidak merasa bosan dalam menggunakan al-Qur'an digital. Walau prosentase tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan, akan tetapi sebesar 29% kurang setuju jika merasa bosan dalam menggunakan al-Qur'an Digital.

Kesimpulan

Dengan memanfaatkan al-Qur'an Digital dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, penulis telah menggunakan al-Qur'an Digital yang telah merasakan efisiensi dalam membaca dan belajar membaca al-Qur'an, akhirnya penulis berupaya memanfaatkan media al-Qur'an Digital dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah. Setelah dilakukan penelitian selama satu bulan yang dibagi menjadi dua fase. Yakni fase pada dua minggu pertama menggunakan al-Qur'an cetak dan dua minggu selanjutnya menggunakan al-Qur'an Digital.

Dari deskripsi data diatas ditemukan bahwa, secara spesifik penggunaan al-Qur'an Digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tartil al-Qur'an. Yakni ditunjukkan dengan aktifnya dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar dirasa menyenangkan. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penemuan selama penelitian dan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

Dengan berkembangnya zaman pada saat ini, khususnya perkembangan pada teknologi. Sebagai madrasah diniyah yang *notabenanya* di anggap sebagai madrasah yang pembelajarannya masih tradisional, tidak ada salahnya untuk memulai terobosan baru dengan diadakannya pengadaan komputer untuk sarana prasarana penunjang proses pembelajaran. Selain karena alasan diatas, dengan adanya pengadaan komputer madrasah diniyah tidak hanya menghasilkan generasi yang islami, qur'ani dan bertaqwa akan tetapi juga yang menciptakan generasi yang paham teknologi. Secara tidak langsung

juga menunjukkan bahwa tenaga pengajar dan madrasah diniyah adalah lembaga yang profesional dan paham teknologi.

Daftar Pustaka

Al Ghozali, Imam Abu Hamid, terjemahan Sunarto, Achmad (Tlt), *Ringkasan Ihya' Ulumuddin : Al Mursyidul Amin Fi Mukhtashar Ihya' Ulumuddin* Surabaya. Daarul Abidin, 2014

Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2013

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Cv Penerbit Diponegoro, 2013

Ridholloh, *Pengaruh Teknologi Al Qur'an Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Smpn 185*. Tesis, Uin Starif Hidayatulloh Jakarta, 2016

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta, 2013

Winardi, Ibnu Arif, *Penggunaan Media Al Qur'an Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015

Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta, Kencana. 2017

Diones aliaski, <https://dionesaliaski.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/metode-qiraat/> di akses 27 Februari 2019